

**PERAN GURU SEKOLAH MINGGU
DALAM MENDIDIK PERILAKU ANAK DI HKBP SUTOYO**

Naomi Anggriani Panjaitan¹
naomipanjaitan97@gmail.com

Leo Fransisco²

leo.tarigas@gmail.com

Sekolah Tinggi Teologi Kadesi Bogor

Abstract

Sunday School is a very important place for the spiritual and moral development of children. Sunday School can be an environment that supports children to strengthen their spiritual and moral foundations, helping them grow into good and responsible people in their communities through formal and informal education. The role of Sunday school teachers is very important and has an impact in educating the behavior of Sunday school children. They not only teach religious and moral values to children, but also help shape their personality, character and spiritual discipline. Sunday school teachers play an important role in forming a responsible and moral generation. This research aims to help teachers who teach Sunday school children to understand their very important role in educating Sunday school children. In order to do their job well, Sunday school teachers must have reliable abilities in teaching and educating children. This research was conducted using a qualitative approach and literature study through the characteristics and behavior of good Sunday school teachers which are a reflection of children, born again, spiritually mature and talented in teaching. Sunday school teachers have a big role in educating children's behavior and not just talking about God's Word. They build children's personalities through moral values and ethical principles, build children's spiritual discipline (about the importance of prayer, worship, and respecting God), and instill a correct understanding of God in children. Through their caring, exemplary duties, Sunday School teachers help build children's spiritual foundations and provide the assistance necessary for their overall development.

Keywords: Sunday School Children; Role of Sunday School Teachers; Behavior/Character

Abstrak

Sekolah Minggu tempat yang sangat penting untuk perkembangan spiritual dan moral anak-anak. Sekolah Minggu dapat menjadi lingkungan yang mendukung anak-anak untuk memperkuat dasar spiritual dan moral mereka, membantu mereka tumbuh menjadi orang yang baik serta bertanggung jawab dalam komunitas mereka dengan melalui pendidikan formal dan informal. Peran guru sekolah minggu sangat penting serta berdampak dalam mendidik perilaku anak-anak sekolah minggu. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak, tetapi juga membantu membentuk kepribadian, karakter, dan mendisiplinkan rohani mereka. Guru sekolah minggu memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab dan bermoral. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru yang mengajar anak-anak sekolah minggu untuk memahami peran mereka yang sangat penting dalam mendidik anak-anak sekolah minggu. Dalam melakukan pekerjaan dengan baik, guru sekolah minggu harus memiliki kemampuan yang handal dalam mengajar serta mendidik anak-anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta study pustaka melalui sifat dan perilaku guru sekolah minggu yang baik merupakan cerminan bagi anak-anak, lahir baru, dewasa secara rohani, dan berbakat dalam mengajar. Guru sekolah minggu memiliki peran besar dalam mendidik perilaku anak dan tidak hanya sekadar berbicara tentang Firman Tuhan. Mereka membangun kepribadian anak melalui nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika, membangun mendisiplinkan rohani anak (tentang pentingnya doa, ibadah, dan menghormati Tuhan), dan menanamkan pemahaman yang benar tentang Tuhan kepada anak-anak. Melalui tugas mereka yang peduli, teladan, guru Sekolah Minggu membantu membangun dasar spiritual anak-anak dan memberikan bantuan yang diperlukan untuk perkembangan mereka secara keseluruhan.

Kata-kata Kunci : Anak Sekolah Minggu; Peran Guru Sekolah Minggu; Perilaku/Karakter

Pendahuluan

Sekolah Minggu adalah sarana yang penting dalam pembinaan rohani anak agar mereka dapat mengenal Juru selamat mereka secara pribadi sejak usia dini. Panggilan menjadi guru Sekolah Minggu bisa dipandang sebagai respons atas keselamatan yang telah guru terima dari Tuhan Yesus, karena guru memiliki kesempatan dan tanggung jawab untuk membagikan pengalaman rohani mereka kepada generasi berikutnya.¹ Sekolah Minggu memang merupakan salah satu tempat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan, selain dari rumah dan sekolah formal. Ini adalah lingkungan di mana anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang Tuhan Yesus Kristus, Juru selamat umat manusia, dengan cara yang sesuai dengan usia mereka.² Menjadi seorang pendidik disekolah minggu memerlukan lebih dari sekadar pengetahuan teologi. Selain memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran agama, pendidik juga harus memiliki kompetensi pedagogis yang memadai untuk mengajarkan materi secara efektif sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak. Tidak hanya itu, sebagai teladan bagi anak-anak, pendidik harus memperlihatkan karakter yang baik dan membangun hubungan yang harmonis dengan mereka.

Kemampuan untuk memahami kepribadian individu setiap anak juga sangat penting, karena hal ini memungkinkan pendidik untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan usia masing-masing anak. Dengan demikian, menjadi seorang pendidik di sekolah minggu memerlukan kombinasi antara pengetahuan teologis, kompetensi pedagogis,

¹ Sri Handayani, "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja HKBP Jepara," *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 4, no. 2 (2023): 1–21.

² Mariska Theodora Kaensige dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Disekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Sains Riset* 14 No. 1 (2024): 158.

keteladanan pribadi, serta kemampuan dalam membangun hubungan yang baik dengan anak-anak.³

Panggilan menjadi guru Sekolah Minggu tidak hanya sekadar tanggung jawab terhadap keselamatan yang diterima dari Tuhan Yesus, tetapi juga merupakan suatu bentuk pengabdian sebagai bagian dari tubuh Kristus (1 Korintus 12, 13, 17; Efesus 5: 2-3). Para guru Sekolah Minggu memiliki peran penting dalam membantu anak-anak mengembangkan iman dan karakter yang baik, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang kuat dalam iman dan semangat yang sama dalam melayani sesama, sebagaimana yang dikehendaki oleh Tuhan Yesus. Dengan demikian, menjadi guru Sekolah Minggu bukanlah sekadar sebuah tugas, tetapi juga sebuah panggilan yang disertai dengan tanggung jawab yang besar dalam membangun dan memperkuat dasar iman anak-anak.⁴

Memegang peran sebagai guru sekolah minggu memang memerlukan kesabaran dan tanggung jawab yang besar. Meski pun suasana dalam sekolah minggu cenderung lebih santai dan penuh dengan keceriaan, namun tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak merupakan hal yang sangat penting. Guru sekolah minggu tidak hanya bertanggung jawab untuk memberikan pelajaran, tetapi juga untuk memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak-anak dapat belajar dari teladan mereka. Selain itu, mereka juga harus mampu

³ Tanto Kristiono and Deo Putra Perdana, "Hambatan Guru dan Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (January 18, 2019): 90–100.

⁴ Handayani, "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja HKBP Jepara."

menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak agar mereka merasa senang dan nyaman belajar di sekolah minggu.⁵

Dari semua uraian di atas terkait dengan perilaku anak sekolah minggu penulis melihat kondisi ini juga terjadi di gereja HKBP Sutoyo yang mana peran guru sekolah minggu sangat dibutuhkan dalam mendidik perilaku/karakter anak sekolah minggu di gereja HKBP Sutoyo. Akan tetapi dalam pelaksanaan penulis menemukan bahwa belum maksimal peran guru sekolah minggu terhadap perilaku/karakter anak sekolah minggu itu sendiri, itu terlihat dari perilaku/karakter anak-anak mulai dari TK sampai kelas besar (pra remaja) dalam sopan santun/tegur sapa serta dalam mengikuti setiap ibadah/pengajaran berlangsung yang disebabkan karena guru sekolah minggu hanya sebatas mengajarkan bahan ajar yang sesuai dengan buku panduan dan tidak pernah mengajarkan dan mengingatkan anak-anak bahwa sopan santun/etika itu juga penting dari usia mereka sampai nanti mereka besar dan juga guru sekolah minggu kurang ramah. Sehingga dampaknya kepada anak-anak yaitu anak-anak juga kurang ramah bahkan tidak memiliki sopan santun dalam berbicara dengan orang yang lebih tua dari mereka. Contohnya : Saat anak ketemu dengan orang baru yang belum dikenal (lebih tua dari usia anak) dan saat berbicara dengan orang baru tersebut bahasa yang digunakan tidak lagi sesuai dengan usia mereka (layaknya berbicara dengan orang dewasa yang seusia mereka), terlihat kurangnya didikan dan ajaran mengenai sopan santun/etika dari guru sekolah minggu.

⁵ Like Sopiana et al., "Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu Di GGRI Jemaat Kolam Siloam Sebente Kecamatan Teriak," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (November 30, 2023): 154–160.

Metode

Dalam penulisan jurnal ini dengan judul Peran Guru Sekolah Minggu dalam Mendidik Perilaku Anak di HKBP Sutoyo dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai metode penelitian dan study pustaka untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran guru di Sekolah Minggu dalam mendidik perilaku anak-anak. Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, buku-buku, dan jurnal-jurnal (study pustaka) untuk mengumpulkan data. Observasi bertujuan untuk mengamati langsung guru sekolah minggu dan anak-anak di Sekolah Minggu. Wawancara dilakukan dengan penatua, guru Sekolah Minggu untuk mendapatkan pemahaman/pandangan serta pengalaman dan perspektif mereka. Study pustaka digunakan untuk mendukung analisis data. Melalui metode kualitatif, penelitian ini dapat menggali nuansa serta konteks yang mendalam dari pengalaman para guru serta anak-anak Sekolah Minggu dan memberikan pemahaman serta wawasan yang kaya tentang peran guru Sekolah Minggu dalam mendidik perilaku anak di HKBP Sutoyo.

Hasil dan Pembahasan

Sekolah Minggu memang sering disebut sebagai ibadah anak-anak di gereja. Ini adalah tempat di mana anak-anak diajarkan tentang agama dan nilai-nilai spiritual dalam suasana yang lebih santai dan cocok untuk usia mereka.

Robert Raikes memang dikenal sebagai tokoh yang mendirikan gerakan Sekolah Minggu. Meski pun bukan seorang pendidik secara profesional, Raikes terinspirasi untuk menciptakan tempat di mana anak-anak dari lapisan masyarakat yang lebih rendah dapat belajar membaca, menulis, serta mengenal ajaran agama Kristen. Melalui Sekolah Minggu, ia berusaha untuk membantu

mengatasi masalah perilaku anak-anak gelandangan yang liar dan nakal di kota Gloucester pada masa itu. Gerakan Sekolah Minggu yang dimulai oleh Raikes telah berkembang dan menjadi bagian integral dari banyak gereja di seluruh dunia, tidak hanya dalam tradisi Kristen, tetapi juga dalam agama-agama lainnya.⁶

Setelah awalnya didirikan di Inggris oleh Robert Raikes pada abad ke-18, gerakan Sekolah Minggu cepat menyebar ke Amerika Serikat dan negara-negara lain di seluruh dunia. Salah satu faktor utama yang mendukung ekspansi gerakan Sekolah Minggu adalah misi Kristen yang semakin aktif. Misi-misi ini membawa ajaran agama Kristen ke berbagai negara dan wilayah, serta menyertakan pelayanan kepada anak-anak sebagai bagian penting dari upaya mereka.⁷

Para misionaris Belanda adalah pendiri sekolah Kristen termasuk Sekolah Minggu yang ada di Indonesia. Ketika misionaris Kristen Belanda mulai aktif melakukan misi di Indonesia pada abad ke-19, mereka membawa bersama mereka tidak hanya ajaran agama Kristen, tetapi juga konsep pendidikan Kristen yang termasuk pendirian Sekolah Minggu. Sekolah Minggu menjadi salah satu aspek penting dalam upaya misionaris Kristen untuk menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai Kristen di tengah masyarakat Indonesia. Sekolah Minggu di Indonesia biasanya merupakan bagian internal dari gereja dan bukan gerakan yang terpisah dari gereja serta tidak berdiri sendiri. Ini berbeda

⁶ Bobby Rumondor, "PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PELAYANAN PENGEMBANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PANTEKOSTA MERDEKA INDONESIA JEMAAT KAPERNAUM ROTI HIDUP BUHA MANADO," *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 31, 2021): 73–94.

⁷ dkk, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Disekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital."

dari beberapa negara lain di mana ada organisasi Sekolah Minggu yang berdiri sendiri di luar struktur gereja.

Sekolah Minggu di Indonesia bukan hanya merupakan tempat untuk belajar agama, tetapi juga merupakan wadah bagi anak-anak untuk memperkuat ikatan mereka dengan gereja dan komunitas keagamaan mereka.⁸ Sekolah Minggu tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, tetapi juga berperan dalam pengembangan spiritual dan karakter mereka. Dalam konteks gereja, Sekolah Minggu memang dapat dianggap sebagai "tabungan untuk masa depan" karena melalui pendidikan yang diberikan, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memahami ajaran agama, serta membangun karakter yang kuat dan moral yang baik.

Sekolah Minggu tidak hanya memberikan pendidikan agama kepada anak-anak, tetapi juga berperan dalam pengembangan spiritual dan karakter mereka. Dalam konteks gereja, Sekolah Minggu memang dapat dianggap sebagai "tabungan untuk masa depan" karena melalui pendidikan yang diberikan, anak-anak diajarkan untuk mengenal dan memahami ajaran agama, serta membangun karakter yang kuat dan moral yang baik. Dalam gereja, sebuah pelayanan Sekolah Minggu memiliki peran yang sangat penting karena anak Sekolah Minggu yang dilayani merupakan generasi penerus dalam melakukan pelayanan di masa depan. Mereka akan menjadi generasi penerus yang membawa misi dan nilai-nilai gereja ke depannya. Dengan demikian, investasi dalam pendidikan anak-anak melalui Sekolah Minggu merupakan investasi dalam masa depan gereja itu sendiri. Pendidikan kepada anak-anak memang sangat penting karena mereka adalah fondasi dari masa depan suatu komunitas,

⁸ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini," *PEADA': Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 23, 2021): 15–30.

baik itu dalam konteks gereja maupun masyarakat secara luas. Melalui Sekolah Minggu, gereja memberikan kontribusi nyata dalam membentuk generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai agama, moralitas, dan pelayanan kepada sesama.

Dalam Yohanes 21:18 menjelaskan substansi Sekolah Minggu :

- 1) Sekolah Minggu memegang peran penting dalam memberikan pengajaran tentang keyakinan keagamaan kepada anak-anak. Dalam konteks ini, konsep yang mendasar dalam kepercayaan agama Kristen yaitu pengenalan tentang Allah adalah Pencipta dan Pemerintah yang berkuasa atas seluruh dunia, serta Yesus sebagai Juru selamat.
- 2) Sekolah Minggu memiliki tujuan utama untuk memberikan pembelajaran tentang berita Alkitab kepada anak-anak. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan yang dirancang untuk memperkenalkan, menjelaskan, dan menerapkan ajaran-ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sekolah Minggu bukan hanya tempat untuk memberikan pembelajaran tentang ajaran-ajaran Alkitab, tetapi melalui ibadah yang dilakukan bersama-sama. anak-anak bisa merasakan kasih dari Tuhan. Ibadah ini mencakup berbagai kegiatan rohani seperti doa, penyembahan, pembacaan Alkitab, dan pelayanan kepada sesama.
- 4) Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam mempersiapkan anak-anak untuk menjadi alat memperluas kerajaan Allah. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pengajaran, pembinaan, dan pelatihan yang memadai agar anak-anak dapat mengerti panggilan mereka dalam mengabdikan kepada Tuhan dan melayani sesama.⁹

⁹ S. Karo-karo dkk, “Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021,” *Jurnal Pendidikan Religius* (2021).

Pada umumnya yang menjadi guru sekolah minggu yaitu anggota jemaat yang ada dalam sebuah gereja serta memiliki ketertarikan dalam pelayanan anak. Akan tetapi banyak yang menjadi guru sekolah minggu karena terpaksa, tugas praktik dari mahasiswa teologi bahkan ada yang menjadi guru sekolah minggu karena upah.

Namun, di gereja HKBP Sutoyo ada kriteria atau syarat menjadi guru sekolah minggu yaitu :

1. Sudah sidi (mengucapkan doa Aku Percaya).
2. Jemaat gereja HKBP Sutoyo (wajib mempunyai kartu anggota). Jika datang dari gereja lain, harus menyertakan surat pengantar dari gereja tersebut.
3. Wajib mengikuti rotasi CGSM selama 6 bulan.
4. Lulus tes GSM setelah menjalani rotasi selama 6 bulan.¹⁰

Dalam KBBI Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Mengajar umumnya merujuk pada memberikan pengetahuan atau keterampilan kepada orang lain. Ini melibatkan proses memberikan informasi, pengajaran, atau pelatihan untuk memperkenalkan atau mengembangkan pemahaman tentang suatu subjek atau keterampilan tertentu. Mendidik lebih dari sekadar memberikan pengetahuan atau keterampilan. Ini melibatkan proses yang lebih luas dari membentuk karakter, moralitas, dan kepribadian seseorang. Mendidik mencakup memberikan ajaran, bimbingan, dan tuntunan tentang nilai-nilai, etika, dan perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam masyarakat.

Guru Sekolah Minggu adalah Orang yang mengajar dan mendidik anak-anak tentang Firman Tuhan. Menjadi guru sekolah minggu harus disadari sebagai sebuah panggilan.¹¹ Rasul, nabi, pemberita Injil, maupun gembala dan

¹⁰ Vio Turnip, "Wawancara (Tatap Muka)," February 13, 2024.

¹¹ Agnes Ratnawati, Daniel Januar Tanudjaja, and Edwin Edwin, "Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza," *Kingdom* 1, no. 1 (January 26, 2021): 46–57.

pengajar, ini menggambarkan peran dan tanggung jawab para pemimpin rohani dalam mempersiapkan umat Tuhan untuk pelayanan dan pertumbuhan rohani. Ayat tersebut menekankan pentingnya pengajaran yang benar, kesatuan dalam iman, dan ketahanan terhadap ajaran yang menyesatkan (Efesus 4:11-12). Semua peran ini bertujuan untuk membangun tubuh Kristus, yaitu gereja, dan untuk mempersiapkan orang percaya agar tetap teguh dalam iman mereka dan tidak mudah terpengaruh oleh ajaran yang sesat. Kesatuan dalam iman dan pengetahuan yang benar tentang Kristus adalah kunci untuk menjaga umat Tuhan dari penyesatan dan memperkuat mereka untuk melayani Tuhan dengan setia.¹² Menjadi seorang guru Sekolah Minggu adalah tugas yang sangat mulia dan penting dalam konteks kehidupan gereja. Pekerjaan sebagai guru sekolah minggu merupakan pekerjaan yang dilakukan sukarela oleh pihak yang merasa terpanggil akan tetapi itu bukan berarti guru sekolah minggu sesuka hatinya ketika mengajar di sekolah minggu (Yohanes 15:16).¹³

Terpanggil menjadi guru Sekolah Minggu adalah suatu kehormatan dan amanah yang besar bagi mereka yang merespon panggilan tersebut. Tidak semua orang memiliki kesempatan atau keahlian untuk melayani anak-anak di lingkungan gereja, dan oleh karena itu menjadi seorang guru Sekolah Minggu merupakan sebuah keberuntungan yang istimewa. Panggilan dalam melayani dalam konteks Sekolah Minggu tidak hanya mengharuskan seseorang untuk memiliki pengetahuan tentang Alkitab dan keterampilan mengajar, tetapi juga membutuhkan hati yang penuh kasih, kesabaran, dan kepedulian terhadap perkembangan rohani anak-anak. Guru Sekolah Minggu bertanggung jawab untuk menyampaikan pesan-pesan kebenaran iman Kristen dengan cara yang

¹² Susan Bawole, "TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK," *Tumou Tou* 7, no. 2 (July 31, 2020): 143–156.

¹³ *Repository.Uksw.Edu*, 2014.

relevan dan dapat dimengerti oleh anak-anak. Setiap orang yang dipanggil menjadi guru Sekolah Minggu memiliki kewajiban yang besar untuk membawa anak-anak lebih dekat kepada Tuhan. Dengan begitu, semua yang diajarkan kepada anak-anak harus memiliki pusatnya pada nilai-nilai yang membawa perubahan positif dan terpuji dalam kehidupan mereka.¹⁴

Keintiman dengan Tuhan memang merupakan dasar yang kuat bagi seseorang yang dipanggil menjadi guru Sekolah Minggu. Ketika seseorang memiliki hubungan yang mendalam dengan Tuhan, hal itu membentuk karakter dan kepribadian yang sungguh-sungguh dalam melayani anak-anak. Hubungan yang dekat dengan Tuhan memungkinkan seseorang untuk memahami isi hati-Nya dan belajar untuk melihat dunia melalui lensa kasih-Nya. Ini memengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan anak-anak, karena mereka akan melayani dengan kasih yang tulus dan penuh pengertian. Mereka akan merasa tergerak untuk membimbing dan mengajar anak-anak dengan penuh kesabaran, pengertian, dan kasih, seperti yang mereka terima dari Tuhan. Seorang guru Sekolah Minggu yang memiliki keintiman dengan Tuhan juga akan melihat nilai setiap anak sebagai individu yang berharga di mata Tuhan. Mereka tidak akan mengukur nilai atau dampak pelayanan mereka berdasarkan pada jumlah anak yang mereka layani, tetapi mereka akan melayani setiap anak dengan kasih yang sama besarnya, tanpa memandang perbedaan.¹⁵

¹⁴ Adriaan M. F. Wakkary, "PERAN KELUARGA KRISTEN BAGI PENDIDIKAN REMAJA," *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 4, no. 1 (2018), accessed May 11, 2024, <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/32>.

¹⁵ Yunardi Kristian Zega et al., "Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Teknologi," *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 47–62.

Peran Guru Sekolah Minggu

Karakter adalah bagian integral dari kepribadian seseorang dan mencakup berbagai aspek seperti perilaku, sifat, dan watak. Di Sekolah Minggu, pengembangan karakter Kristen adalah salah satu fokus utama dalam pembinaan anak-anak. Tujuan pendidikan yang menyelaraskan pengetahuan dengan pembentukan karakter merupakan aspek yang sangat penting dalam pengembangan individu secara holistik. Prinsip ini tercermin dalam UU Sisdiknas No 20 tahun 2003. Undang-undang dengan jelas menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian, akhlak mulia, dan kemampuan mengendalikan diri sejak dini. Pendidikan karakter tidak hanya penting untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan.¹⁶ Pendidikan karakter memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk anak-anak, baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun gereja. Guru Sekolah Minggu memiliki peran yang krusial dalam membantu pertumbuhan karakter anak-anak, karena mereka berada di garis depan untuk memberikan pengajaran, bimbingan, dan contoh yang positif kepada anak-anak. Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti melukiskan dan menggambarkan, sehingga dapat di definisikan bahwa karakter adalah keadaan moral yang berkaitan dengan pola perilaku seseorang.¹⁷

Karakter dapat dipahami dalam dalam dua cara :

1. Mengacu pada tingkah laku seseorang

¹⁶ Galih Mairefa Framanta, "PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 23, 2020): 126–129.

¹⁷ Erman Saragih, *Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan* (Jakarta: Andi, 2016).

2. Karakter dan kepribadian memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kedua istilah ini seringkali digunakan secara bergantian atau dianggap memiliki makna yang serupa karena keduanya merujuk pada pola-pola tingkah laku, sikap, dan perbuatan seseorang.

Karakter adalah bagian utama dari kepribadian, yang mencakup nilai-nilai, kebiasaan, dan moral. Ini menggambarkan bagaimana seseorang bertindak, bereaksi terhadap situasi, dan interaksi dengan orang lain setiap hari. Kepribadian, di sisi lain, mencakup keseluruhan struktur psikologis seseorang, termasuk karakter, temperamen, dan kualitas lainnya yang memengaruhi cara mereka berpikir, merasa, dan berperilaku.

Penanaman karakter sejak dini sangat penting karena karakter memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan seseorang. Nilai-nilai, moralitas, dan sikap yang dimiliki individu sejak usia muda akan membentuk dasar bagi perilaku mereka di masa depan. Pendidikan karakter sejak dini membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti kejujuran, kerja keras, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan menghormati orang lain. Melalui pengalaman-pengalaman dan pembelajaran yang terarah, anak-anak dapat memahami pentingnya nilai-nilai ini dalam membentuk hubungan yang baik dengan orang lain, menangani konflik, dan membuat keputusan yang tepat. Selain itu, penanaman karakter sejak dini juga membantu mengurangi risiko perilaku negatif di kemudian hari, seperti perilaku agresif, kenakalan remaja, atau keterlibatan dalam perilaku merugikan diri sendiri atau orang lain.¹⁸

Peranan adalah konsep dalam sosiologi yang mengacu pada serangkaian perilaku atau tugas yang diharapkan dari seseorang sesuai dengan posisi atau

¹⁸ Stevanus and Yulianingsih, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini."

kedudukannya dalam suatu sistem sosial. Sebagai seorang pengajar dalam masyarakat Kristen, peran guru sekolah minggu yaitu mendidik dan mengajar anak sekolah minggu. Peran ini mencakup berbagai tugas dan tanggung jawab, seperti memberikan pengajaran tentang ajaran agama, fasilitas aktivitas pembelajaran yang kreatif, membimbing anak-anak dalam pertumbuhan rohani mereka, dan menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan nilai-nilai Kristen. Peranan seorang guru sekolah minggu tidak hanya mencakup aspek pengajaran, tetapi juga melibatkan membangun hubungan yang baik dengan anak-anak, mendukung perkembangan pribadi dan spiritual mereka, serta berperan sebagai mentor dan teladan. Karakter GSM sangat berpengaruh dalam mendidik perilaku anak sekolah minggu.¹⁹ Hal ini sesuai dengan tuntutan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat Kristen terhadap individu yang mengemban peran tersebut.²⁰

Guru sekolah minggu adalah ekstensi dari forum gereja untuk mendidik anak sekolah minggu di lingkungan tempat anak beribadah. Mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama, nilai-nilai Kristen, dan memberikan pembinaan spiritual kepada anak-anak. Pelayanan kepada anak-anak sekolah minggu oleh gereja merupakan bagian penting dari tanggung jawab gereja dalam mengajarkan dan memperkenalkan kebenaran Alkitab kepada generasi muda. Melalui kegiatan ini, mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan kerohanian, karakter, dan moralitas yang sesuai dengan ajaran Kristen.

¹⁹ Cindy, "Wawancara (Tatap Muka)," April 24, 2024.

²⁰ Emiliana Leni, Marthen Mau, and Gianto Gianto, "PERAN GEMBALA DALAM MENANGANI PASANG SURUT IMAN JEMAAT GPDI DENGOAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (April 18, 2022): 12–17.

Seorang guru sekolah minggu diharapkan tidak hanya mengajar ajaran-ajaran agama kepada anak-anak, tetapi juga mampu mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya. Ini adalah aspek yang sangat penting karena anak-anak cenderung meniru dan terinspirasi oleh contoh yang diberikan oleh orang dewasa, termasuk guru-guru mereka. Kemampuan guru sekolah minggu untuk mengaplikasikan Firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya merupakan aspek penting dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik rohani bagi anak-anak sekolah minggu. Mengajar dan mendidik anak-anak sekolah minggu adalah pelayanan yang penting dan kadang-kadang sulit. Kewajiban, serta tantangan untuk mengelola kelompok anak dengan berbagai tingkat pemahaman dan perilaku, membuat peran seorang guru sekolah minggu tidak selalu mudah.²¹ Seorang guru sekolah minggu yang memiliki kerinduan yang tulus akan merasa senang dan terpanggil untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama kepada anak-anak, serta membantu mereka tumbuh dalam iman dan pengenalan akan Tuhan. Mereka akan merasa terpanggil untuk terus belajar dan berkembang dalam pelayanan mereka, sehingga dapat memberikan yang terbaik bagi anak-anak sekolah minggu dan kemuliaan bagi Tuhan. Setiap orang yang bekerja dalam pelayanan anak harus memahami tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pengajar Sekolah Minggu, bukan hanya mengajar setiap minggu tetapi juga mengetahui betapa pentingnya pertumbuhan kerohanian setiap anak. Karena Sekolah Minggu adalah bagian dari organisasi gereja, tujuan dari setiap pelayanan anak harus menjadi tujuan tersebut. Berbeda dengan PAK di sekolah yang lebih fokus pada pengetahuan intelektual, dan pelayanan Sekolah Minggu

²¹ H Simatupang, "Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja," *Jurnal Christian Humaniora* Vol.4 No.2 (November 2020).

fokus pada kebutuhan spiritual. Banyak orang percaya bahwa pengabdian orang dewasa lebih penting daripada pengabdian anak-anak. Hal ini tidak masuk akal karena anak-anak biasanya memiliki hati yang lebih suci dan murni untuk mengunjungi Tuhan. Menyelamatkan seorang anak berarti menyelamatkan hidup yang masih utuh. Ini menunjukkan bahwa guru sekolah minggu harus memanfaatkan setiap kesempatan untuk membangun kerajaan Allah.

Anak-anak ada di mana-mana, dan banyak dari mereka menunggu kasih, pemahaman, dan belas kasihan. Sangat penting untuk mendidik anak-anak karena mereka membutuhkan bimbingan dan keselamatan hanya melalui iman kepada Yesus Kristus. Melindungi anak-anak adalah tugas yang mulia, itu harus menghasilkan buah untuk memberi mereka sumber air hidup. Guru sekolah minggu harus menggunakan strategi, memiliki tujuan, dan percaya bahwa setiap anak yang mereka didik akan diselamatkan. Orang dewasa tidak boleh mengabaikan betapa penting dan berharganya anak-anak di mata Tuhan. Sekolah Minggu mengajarkan tentang keselamatan yang dapat diperoleh dengan mengimani atau mempercayai Tuhan Yesus. Oleh karena itu, makna sekolah minggu sama pentingnya dengan sekolah formal yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku.²²

Guru sekolah minggu memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan etika anak-anak saat mengajarkan Firman Tuhan. Johannes Calvin menggambarkan gereja sebagai "seorang ibu" yang menjaga anak-anak jemaatnya. Karena mereka adalah "orang tua kedua" bagi anak Sekolah Minggu. Tugas guru Sekolah Minggu adalah untuk menumbuhkan karakter, sikap, dan nilai moral

²² Jona Perangin-angin Arihta, "Peran Guru Sekolah Minggu Membimbing Anak-Anak Sekolah Minggu," *Charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).

yang positif pada anak sekolah minggu dan mendorong mereka untuk menjadi orang yang beriman kepada Tuhan karena kasih, mengingat pelayanan kita masing-masing.²³ Dalam pertumbuhan maupun pembentukan karakter anak tidak hanya peran dari GSM melainkan ada juga faktor yang memengaruhi proses pertumbuhan maupun pembentukan karakter anak sekolah minggu. Faktor yang memengaruhi pembentukan dan pertumbuhan karakter anak yaitu keluarga, lingkungan sekolah maupun rumah, perkataan, sosial media dan juga pergaulan anak di luar dari gereja.²⁴

Tugas dan Tanggung Jawab Guru Sekolah Minggu

1. Mengajar

Mengajar adalah proses pembelajaran yang sama seperti di sekolah biasa. Guru sekolah minggu menjadi alat yang digunakan oleh Roh Kudus untuk menyatakan perubahan terhadap dirinya dan orang lain. Guru sekolah minggu diharapkan dapat berbicara tentang iman, yang merupakan dasar kehidupan Kristen (1 Timotius 2:7). Tidak hanya sebatas teori, guru sekolah minggu harus mampu menerapkan apa yang diajarkan kepada anak-anak mereka dan mereka sendiri.

2. Menjadi Teladan

Guru sebagai teladan bagi anak-anak, jadi mereka harus mampu berbicara dengan benar. Dalam Kejadian 18:19, Allah memberi Abraham tanggung jawab utama untuk melakukan perintah Tuhan dalam hidupnya.

²³ Yuli Ferianti, "PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER," *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (June 24, 2021): 81–94.

²⁴ Okta, "Wawancara (Tatap Muka)," April 24, 2024.

Seorang guru sekolah minggu memiliki tugas besar untuk mendidik anak-anak didiknya. Mereka tidak hanya menjadi guru, tetapi mereka juga menjadi inspirasi bagi anak-anak. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru sekolah minggu untuk memastikan bahwa semua yang mereka lakukan dan katakan sesuai dengan ajaran agama dan nilai-nilai yang diajarkan dalam firman Tuhan (1 Kor. 11:1; 1 Tim. 4:11-13). Dengan menjadi contoh yang baik, guru sekolah minggu dapat membantu membentuk karakter dan iman anak-anak mereka secara positif. Karena anak-anak akan cenderung meniru apa yang dilakukan oleh GSM baik itu melalui tingkah laku dan perkataan.²⁵

3. Menjadi Sumber Berkat

Setiap guru Sekolah Minggu dapat dianggap sebagai alat yang dipakai Tuhan untuk memberkati anak-anak. Dengan mengetahuinya, guru Sekolah Minggu dapat mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk memberikan cinta, kasih, dan kebenaran Tuhan kepada siswa yang dipercayakan kepadanya. Ini adalah panggilan yang suci dan memiliki makna mendalam dalam pelayanan mereka. Oleh karena itu, menjadi pelayan sekolah minggu bukan hanya tentang memberikan pelajaran, tetapi juga tentang menjadi saluran berkat bagi anak-anak dalam membantu mereka berkembang dalam iman dan pengetahuan akan Tuhan.²⁶

4. Memberitakan Firman Tuhan

Salah satu tujuan utama pengajaran di sekolah minggu adalah untuk membimbing anak-anak menuju hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.

²⁵ Christin, "Wawancara (Tatap Muka)," April 24, 2024.

²⁶ Bawole, "TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK."

Guru sekolah minggu memiliki tugas yang besar untuk membantu anak-anak memahami ajaran Firman Tuhan dan mengajak mereka untuk menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juru selamat pribadi. selain itu, tugas guru sekolah minggu adalah untuk memberikan contoh kehidupan iman yang taat dan setia kepada anak-anak sehingga mereka dapat melihat dan meniru pola hidup yang sesuai dengan ajaran agama. Salah satu aspek penting dari pekerjaan seorang guru sekolah minggu adalah memberitakan Firman Tuhan, karena itu adalah tugas untuk membawa anak-anak untuk mengenal Kristus dan membentuk hubungan yang lebih dalam dengan Dia. Dengan demikian, guru sekolah minggu dapat memenuhi panggilan mereka untuk menumbuhkan iman anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk menjadi murid yang taat dan setia melalui penggabungan pengajaran Firman Tuhan dengan keteladanan hidup yang sesuai.²⁷

5. Menggembalakan

Menggembalakan adalah suatu panggilan yang memerlukan pemeliharaan, pengajaran, pengarahan, dan perhatian penuh terhadap anak-anak. Seorang guru sekolah minggu tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi gembala bagi anak-anak yang dipercayakan kepadanya. Sebagai gembala, guru sekolah minggu bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap anak merasa diperhatikan, dicintai, dan dibimbing dengan penuh kasih. Dalam hal ini, pelayanan guru sekolah minggu seperti penggembalaan, di mana guru secara aktif membantu dan membimbing anak-anak menuju pertumbuhan iman dan karakter yang seimbang. Dengan cara ini, pelayanan

²⁷ Sopiana et al., "Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu Di GGRI Jemaat Kolam Siloam Sebente Kecamatan Teriak."

guru sekolah minggu menjadi lebih dari sekadar memberikan pelajaran agama, melainkan cara untuk membina dan memperkuat hubungan anak-anak satu sama lain dan dengan Tuhan.²⁸

Gereja memegang peranan yang sangat penting dalam memperkenalkan Yesus Kristus kepada umat dan dalam memelihara iman serta pertumbuhan rohani mereka. Sebagai tempat berkumpul nya umat, gereja menjadi wadah yang memungkinkan orang-orang untuk bersama-sama memuji dan menyembah Tuhan, mendengarkan Firman-Nya, serta menerapkan ajaran-ajaran-Nya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gereja, umat juga diilhami untuk menjadi pelaku Firman Tuhan bagi orang lain di dalam maupun di luar lingkungan gereja. Mereka diajak untuk melayani sesama, memberitakan Injil, dan membawa terang Kristus ke orang-orang yang kurang beruntung. Oleh karena itu, peran gereja sangat penting dalam memperkenalkan, memelihara, dan meluaskan kerajaan Allah di dunia ini. Ini adalah panggilan yang agung bagi setiap umat untuk aktif terlibat dalam kehidupan gereja dan menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Anak Sekolah Minggu yaitu dasar dan masa depan komunitas gereja, anak Sekolah Minggu dapat dianggap sebagai penerus emas dalam gereja. Gereja harus memprioritaskan kehidupan rohani dan pertumbuhan karakter anak-anak tersebut. Anak-anak memiliki kesempatan untuk memahami dan memperkuat dasar iman mereka dalam Yesus Kristus melalui pelajaran yang diberikan di sekolah minggu. Gereja harus terus mengawasi pertumbuhan karakter anak-anak dengan memberikan perhatian khusus pada pembinaan moral, spiritual,

²⁸ Rumondor, "PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PELAYANAN PENGEMBALAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PANTEKOSTA MERDEKA INDONESIA JEMAAT KAPERNAUM ROTI HIDUP BUHA MANADO."

dan sosial mereka. Ini mengajarkan nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesabaran, kejujuran, dan kerendahan hati, yang merupakan sifat utama Kristus. Dalam hal ini gereja mempunyai peran penting dalam pertumbuhan karakter anak sekolah minggu melalui mengajari berdoa, membaca Alkitab, ibadah.²⁹ Gereja harus menjadi tempat yang aman, mendukung, dan mendorong pertumbuhan rohani anak-anak. Ketika mereka berada di lingkungan gereja yang tepat, anak-anak dapat menjadi murid-murid Kristus yang setia dan mengembangkan sifat yang mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah.³⁰

Kesimpulan

Peran guru sekolah minggu dalam mendidik perilaku anak di HKBP Sutoyo sangat penting dengan cara memberikan pengajaran berlandaskan ajaran yang dilakukan Tuhan Yesus atau menjadi teladan (memberikan contoh yang baik) melalui perkataan, tingkah laku. Seperti tertulis di 1 Timotius 4:12 : *Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.* Selain menjadi teladan, guru Sekolah Minggu memiliki tugas serta tanggung jawab dalam pertumbuhan spiritual anak melalui karakter anak. Tidak hanya guru Sekolah minggu yang berperan dalam mendidik perilaku anak melainkan orang tua juga memiliki peran yang sama. Karena itu guru Sekolah Minggu harus berperan aktif dan tidak hanya sekadar mendidik atau

²⁹ SRT Sinurat, "Wawancara (WhatsApp)," April 26, 2024.

³⁰ "PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK | NERIA," accessed May 11, 2024, https://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/152.

mengajar anak-anak mengenai Firman Tuhan melainkan mendidik perilaku anak (tidak hanya melalui perkataan tetapi melalui tindakan nyata seperti mengajari anak saling menyapa satu sama lain, berbicara yang sopan terhadap orang yang lebih tua atau yang belum dikenal dll) supaya menjadi contoh atau teladan di tengah-tengah keluarga, gereja sekolah bahkan masyarakat.

Tidak hanya guru Sekolah minggu yang dikatakan terpanggil dalam melayani dan melakukan pelayanan sekolah minggu, tetapi para penatua bahkan pemimpin gereja juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan sekolah minggu. Peran gereja melalui pemimpin maupun penatua tidak hanya memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pelayanan anak di sekolah minggu, melainkan memberikan arahan serta bimbingan kepada guru sekolah minggu dalam mengajar serta mendidik anak Sekolah Minggu baik secara intelektual maupun dalam mendidik karakter anak dengan tujuan agar anak tidak hanya memiliki kecerdasan secara akademis tetapi memiliki moral yang baik.

Sekolah minggu sebagai pendidikan non formal dan wadah yang baik untuk mengenalkan nilai-nilai agama, memperbaharui tingkah laku, serta mengembangkan potensi anak-anak secara holistik. Proses belajar di sekolah minggu tidak hanya terbatas pada pemahaman teks-teks keagamaan, tetapi juga meliputi pembelajaran sikap dan nilai-nilai moral yang diharapkan dalam ajaran agama. Namun, proses tersebut sangat penting dalam membangun dasar karakter yang kuat dan mempersiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermoral. Sehingga sekolah minggu menjadi bagian keseluruhan dalam pendidikan non-formal yang memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkomitmen pada nilai-nilai keagamaan.

Referensi

- Arihta, Jona Perangin-angin. “Peran Guru Sekolah Minggu Membimbing Anak–Anak Sekolah Minggu.” *Charismo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (2023).
- Bawole, Susan. “TANGGUNG JAWAB GURU SEKOLAH MINGGU DALAM KEHIDUPAN SPIRITUAL ANAK.” *Tumou Tou* 7, no. 2 (July 31, 2020): 143–156.
- Christin. “Wawancara (Tatap Muka),” April 24, 2024.
- Cindy. “Wawancara (Tatap Muka),” April 24, 2024.
- dkk, Mariska Theodora Kaensige. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Disekolah Minggu Untuk Pembentukan Karakter Di Era Digital.” *Jurnal Sains Riset* 14 No. 1 (2024): 158.
- dkk, S. Karo-karo. ““Hubungan Guru Sekolah Minggu Dengan Keaktifan Anak Dalam Ibadah Sekolah Minggu Di GMI Siloam Binjai Tahun 2021.” *Jurnal Pendidikan Religius* (2021).
- Ferianti, Yuli. “PENTINGNYA ETIKA KRISTEN DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP ANAK SEKOLAH MINGGU SEBAGAI DASAR PEMBENTUKAN KARAKTER.” *Inculco Journal of Christian Education* 1, no. 2 (June 24, 2021): 81–94.
- Framanta, Galih Mairefa. “PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 2, no. 1 (April 23, 2020): 126–129.
- Handayani, Sri. “Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja HKBP Jepara.” *Ginosko: Jurnal Teologi Praktika* 4, no. 2 (2023): 1–21.
- Kristiono, Tanto, and Deo Putra Perdana. “Hambatan Guru dan Pelayanan Sekolah Minggu di Gereja Kristen Jawa Jebres Surakarta.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 1, no. 2 (January 18, 2019): 90–100.
- Leni, Emiliana, Marthen Mau, and Gianto Gianto. “PERAN GEMBALA DALAM MENANGANI PASANG SURUT IMAN JEMAAT GPDI

DENGOAN KECAMATAN NGABANG KABUPATEN LANDAK.” *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 1 (April 18, 2022): 12–17.

Okta. “Wawancara (Tatap Muka),” April 24, 2024.

Ratnawati, Agnes, Daniel Januar Tanudjaja, and Edwin Edwin. “Profil Guru Sekolah Minggu di GBI Rock Bellezza.” *Kingdom* 1, no. 1 (January 26, 2021): 46–57.

Rumondor, Bobby. “PERANAN GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PELAYANAN PENGGEMBALAAN TERHADAP PERTUMBUHAN ROHANI ANAK SEKOLAH MINGGU DI GEREJA PANTEKOSTA MERDEKA INDONESIA JEMAAT KAPERNAUM ROTI HIDUP BUHA MANADO.” *APOLONIUS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (October 31, 2021): 73–94.

Saragih, Erman. *Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Wawasan Kebangsaan*. Jakarta: Andi, 2016.

Simatupang, H. “Tugas Dan Tanggungjawab Guru Sekolah Minggu Terhadap Masa Depan Gereja.” *Jurnal Christian Humaniora* Vol.4 No.2 (November 2020).

Sinurat, SRT. “Wawancara (WhatsApp),” April 26, 2024.

Sopiana, Like, Marthen Luther Mau, Felipus Nubatonis, and Iwan Iwan. “Peranan Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Anak Sekolah Minggu Di GGRI Jemaat Kolam Siloam Sebente Kecamatan Teriak.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (November 30, 2023): 154–160.

Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini.” *PEADA’: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 23, 2021): 15–30.

Turnip, Vio. “Wawancara (Tatap Muka),” February 13, 2024.

Wakkary, Adriaan M. F. “PERAN KELUARGA KRISTEN BAGI PENDIDIKAN REMAJA.” *RHEMA: Jurnal Teologi Biblika dan*

Praktika 4, no. 1 (2018). Accessed May 11, 2024. <https://e-journal.stt-yestoya.ac.id/index.php/rhema/article/view/32>.

Zega, Yunardi Kristian, Renson Siahaan, Mitra Binariang Lase, Desetina Harefa, and Dewi Lidya S. “Peran Guru Sekolah Minggu Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Era Teknologi.” *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (September 23, 2022): 47–62.

“PERAN PENTING GURU SEKOLAH MINGGU DALAM PEMBANGUNAN KARAKATER ANAK | NERIA.” Accessed May 11, 2024. https://ojs.ukip.ac.id/index.php/jun_pak/article/view/152.

Repository.Uksw.Edu, 2014.